



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

**Redesain Gereja Khatolik Mater Dei
Paroki lamper Sari di Semarang**

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
SURYANING DEWANTI

NIM. L201 95 8936

Periode 74

Maret – Juni 2001

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2001**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berawal dari setengah abad yang lalu tepatnya pada tahun 1546, datanglah seorang pembawa agama khatolik di salah satu kepulauan di Indonesia yaitu di Kepulauan Maluku. Denga datangnya agama baru tersebut maka secara langsung datang pula bentuk arsitektur baru di Indonesia ini yang disebut dengan gereja. Perkembangan agama katolik di Indonesia makin berkembang begitu jumlah umat khatolik makin bertambah pula, kebutuhan akan tempat peribadatanpun semakin banyak pula.

Begitu pula dengan fenomena yang ada di kota Semarang, menurut data dari Keuskupan agung Semarang, jumlah umat khatolik di kota Semarang adalah 132.969 jiwa, untuk menampung kebutuhan umat khatolik untuk menjalankan ibadahnya, menurut Keuskupan Agung Semarang, Kota Semarang memiliki gereja katolik sebanyak 18 Paroki dan 76 Stasi, dan kebanyakan dari bangunan tersebut adalah berlanggam arsitektur kuno. Contohnya adalah gereja Gedangan, Gereja St. Maria Fatima yang ada di Banyumanik dan juga gereja Kebon Dalem yang pada awal tahun 2001 telah selesai direnovasi. Diantara jumlah gereja di Semarang tersebut beerapa sudah mengalami perbaikan atau renovasi karena di anggap gereja gereja tersebut sudah tidak memenuhi beberapa persyaratan yang ada, bisa dikarenakan kapasitasnya yang sudah tidak mencukupi lagi, atau tampilan bangunannya yang sudah tidak sesuai dengan lingkungannya juga karena kondisinya secara fisik yang mungkin sudah banyak mengalami kerusakan.

Terdapat salah satu gereja yang menurut pengamatan, kondisinya sudah harus diperbaiki dan dikembangkan, karena selain tampilan estetika bangunannya yang kurang sesuai dengan lingkungan sekitarnya, juga kapasitas bangunannya yang sudah tidak dapat lagi menampung karena pertumbuhan umatnya mengalami peningkatan. Padahal gereja ini memiliki lebih dari 5000 umat yang mencakup enam wilayah dan 27 lingkungan.

Gereja tersebut adalah Gereja Mater Dei yang terletak di daerah Semarang Selatan tepatnya di Jl. Lamper Sari No. 73 Semarang.

Oleh karena melihat kondisi gereja Mater Dei tersebut dengan banyaknya umat yang bernaung dibawah paroki Lampersari, tetapi karena kapasitasnya gereja tidak mencukupi lagi maka perlu adanya pengembangan kapasitas gereja lama ini membutuhkan sentuhan arsitektur yang lebih baru. Diharapkan setelah redesain bangunan gereja ini selesai, bangunan ini nantinya akan dapat menjadi symbol dan dapat mencerminkan cirri khasnya bagi masyarakat di sekitarnya.

B. Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari pembahasan ini adalah mengetahui karakteristik hal – hal yang berkaitan dengan gereja dan juga filloofi yang ada didalamnya sebagai acuan untuk mengembangkan dan meredesain fasilitas penunjang bangunan peribadatan yaitu gereja.

Sasaran dari penulisan ini adalah tersusunnya laporan program perancangan dan perencanaan dari pengembangan dan redesain Gereja mater Dei di Semarang yang akan menjadi landasan dasar proses perencanaan fisik Gereja Mater Dei.

C. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan Laporan Perencanaan dan perancangan Arsitektur ini bertitik tolak pada aspek-aspek yang berkaitan dengan kondisi yang ada dan disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan gereja pada umumnya.

Semua perihal yang berada diluar disiplin ilmu arsitektur yang memengaruhi dan melatar belakangi ataupun juga menentukan perencanaan akan diberikan batasan atau dibatasi lingkp pembahasannya.

D. Metode pembahasan

Di dalam penyusunan LP3A ini, metode yang digunakan dalam pembahasan adalah metode survey deskriptif – analisis yang berate cara memperoleh gambaran tentang gereja ini dilakukan dengan secermat – cermatnya. Mengenai pengumpulan data, data akan diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan secara langsung pada obyek yang akan direncanakan dan dirancang juga berdasarkan pada studi literatur yang digunakan. Data yang didapat akan dibahas, dianalisa dan akan disusun dalam bentuk rangkuman yang kemudian disimpulkan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang digunakan dalam penyusunan laporan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN AGAMA KATOLIK DAN TINJAUAN GEREJA KHATOLIK

Berisi mengenai pengertian, falsafah dan pengembangan Agama Katolik di Indonesia, juga berisi mengenai pengertian hingga perkembangan gereja katolik, Sifat dan Ciri, Hierarki, Lingkup Pelayanan, Hierarki Srtuktural, Kegiatan Liturgi, Perencanaan Denah Gereja, Tinjauan umum tentang Gereja Khatolik Paroki, Fungsi, Struktur Organisasi, Aktivitas dan Fasilitas Gereja Paroki.

BAB III BERISI TINJAUAN UMUM DAN GEREJA MATER DEI

Berisi tinjauan umum kota Semarang, gereja khatolik Mater Deidan juga serta studi kasus Gereja Athanasius, dan Gereja Gedangan Semarang. Juga mengenai kesimpulan dari keseluruhan pembatasan dan tinjauan

BAB IV BATASAN DAN ANGGAPAN

Berisi batasan serta anggapan yang akan digunakan dalam perencanaan pengembangan dan redesain gereja Mater Dei di Semarang.

BAB V PENDEKATAN PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang pendekatan perencanaan dan perancangan Gereja Mater Dei Semarang yang mencakup aktivitas, pelaku, standart besaran dan kebutuhan ruang serta struktur dan uilitas.

BAB VI LANDASAN PROGRAM PERANCANGAN

Berisi tentang tinjauan jonsep dasar perancangan dan faktor – faktor penentu perancangan.